

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Jakarta

## Teknologi AI Diklaim Mampu Urai Kemacetan

Sepadankah penerapan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) untuk mengurai kemacetan di DKI Jakarta. Teknologi AI saat ini sudah dipasang di 20 simpang diklaim telah berhasil mengurangi kemacetan di DKI Jakarta hingga 20 persen.

Masyarakat patut mempertanyakan keefesienan dan keefektifan teknologi ini. Teknologi yang diklaim untuk mempermudah pantauan kemacetan dan memperlancar lalu lintas. Bisa menciptakan efisiensi lalu lintas (di persimpangan jalan di Jakarta) menjadi 15 hingga 20 persen, nyatanya butuh anggaran besar.

Teknologi AI ini secara otomatis mengatur lampu rambu lalu lintas dengan menyesuaikan kepadatan kendaraan. Jadi itu dihitung kepadatan (kendaraannya). Kalau yang padat (lampu merah) ke hijaunya dipercepat. Yang kosong maka lampunya dimerahin.

Adapun pemilihan lokasi yang dipasang teknologi AI, dengan mempertimbangkan kondisi kepadatan dan kemacetan lalu lintas yang terjadi. Seperti Daan Mogot, Pancoran, Kuningan, Gunung Sahari, Gatot Subroto.

Selain itu, bahwa pemanfaatan teknologi AI yang sudah berjalan selama tiga bulan sejak April 2023, terpantau efektif mengurangi antrean kendaraan di sekitar 20 persimpangan.

Oleh karena itu, di tahun ini Pemprov DKI Jakarta akan menambah 40 simpang lagi yang akan dipasang penerapan kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) sebagai upaya mengurangi kemacetan di DKI Jakarta.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menyiapkan anggaran dari penambahan 40 teknologi AI tersebut sekitar 130 miliar rupiah. Targetnya tahun ini bisa menurunkan hingga 48 persen untuk kepadatan lalu lintas di Jakarta. Anggaran yang tidak kecil, tentu manfaatnya harus besar dan sebanding.

*Ade Sudrajat,  
Grogol, Jakarta Barat*